



Wedang Dokter

Sutanta^{1*}, Habid Al Hasbi¹, Andriani Noerlita Ningrum²

¹STIKES Estu Utomo, Program Studi Keperawatan, Boyolali, Indonesia

²STIKES Mambaul Ulum, Program Studi Farmasi, Surakarta, Indonesia

Article history

Received: 18-11-205

Revised: 25-11-2025

Accepted: 29-11-2025

*Corresponding Author:

Sutanta,

STIKES Estu Utomo,
Program Studi Keperawatan,
Boyolali, Indonesia

Email:

paksutanta@gmail.com

Abstract: Public health can be improved through promotional and preventive efforts utilizing local herbal plants. Metuk Village has potential crops of ginger, turmeric, lemongrass, lime, and kepok banana waste that have not been optimally managed. The "Wedang Dokter" community service program aims to improve both the health and economic well-being of residents by utilizing herbal plants to produce health drinks. Implementation methods include outreach, production and packaging training, the application of appropriate technology, business management assistance, and digital marketing strategies. The activity results indicate an increase in the knowledge of Family Welfare (PKK) cadres about the benefits of herbal plants, their ability to produce and package wedang, and the development of a social media-based marketing strategy. The "Wedang Dokter" product was positively received by the community, as evidenced by the increased demand for the product during the program. This program supports the achievement of SDGs point 3 (Good Health and Well-Being) and Asta Cita through community empowerment and strengthening the local economy.

Keywords : herbal plants, community empowerment, health

Abstrak: Kesehatan masyarakat dapat ditingkatkan melalui upaya promotif dan preventif dengan memanfaatkan tanaman herbal lokal. Desa Metuk memiliki potensi tanaman jahe, kunyit, serai, jeruk nipis, dan limbah pisang kepok yang belum dikelola secara optimal. Program pengabdian masyarakat "Wedang Dokter" bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ekonomi warga dengan memanfaatkan tanaman herbal untuk menghasilkan minuman kesehatan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan produksi dan pengemasan, penerapan teknologi tepat guna, pendampingan manajemen usaha, dan strategi pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan kader PKK tentang manfaat tanaman herbal, kemampuan mereka dalam memproduksi dan mengemas wedang, serta pengembangan strategi pemasaran berbasis media sosial. Produk "Wedang Dokter" mendapat sambutan positif dari masyarakat, terbukti dengan meningkatnya permintaan produk selama program berlangsung. Program ini mendukung pencapaian SDGs poin 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan) dan Asta Cita melalui pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi lokal.

Kata Kunci : Tanaman herbal, pemberdayaan masyarakat, kesehatan

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan masyarakat masih cukup tinggi, ditandai dengan meningkatnya penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, obesitas, dan stroke(Kemenkes RI, 2019). Pemerintah melalui program **GERMAS** menekankan pentingnya aktivitas fisik, konsumsi buah dan sayur, serta pemeriksaan kesehatan secara rutin (PerMenKes, 2016). (WHO, 2018) juga menekankan gaya hidup aktif sebagai upaya global untuk mencegah penyakit tidak menular. Metode yang digunakan saat ini mengutamakan

terapi non-farmakologis bahan yang relatif terjangkau dan buat menghindari dampak efek samping dari obat yang dikonsumsi(Puspitasary et al., 2024) (Widyaningrum at al, 2023).

Potensi lokal merupakan aset penting yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat(Triyo et al., 2020). Potensi ini terbentuk dari interaksi antara kondisi geografis, budaya, dan taraf kesejahteraan masyarakat. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk karakteristik khas suatu wilayah, sehingga pembangunan berbasis potensi lokal memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan integratif Pemanfaatan sumber daya alam lokal berupa tanaman herbal menjadi salah satu upaya promotif dan preventif yang relatif murah, aman, dan dapat diterima masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan tanaman herbal seperti jahe, kunyit, serai, laos, dan jeruk nipis memiliki potensi sebagai imunomodulator, antioksidan, bahkan antibesitas(Kazemipoor et al., 2012) (Susilawati et al., 2022) (Varadibbah & Santoso, 2017).

Desa Metuk, Kecamatan Mojosongo, Boyolali, memiliki potensi besar dalam ketersediaan tanaman herbal, namun belum dikelola secara optimal. Limbah pohon pisang kepok misalnya, hanya dibiarkan tanpa nilai tambah padahal memiliki kandungan bioaktif antibesitas(Sutanta, Habid, 2024) . Oleh karena itu, tim pengabdian menginisiasi program “Wedang Dokter” untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sekaligus ekonomi lokal melalui pemberdayaan PKK Desa Metuk.

METODE

Kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan kader PKK Desa Metuk. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Sosialisasi mengenai manfaat tanaman herbal untuk kesehatan
2. Pelatihan produksi dan pengemasan wedang herbal dengan standar kualitas dan menarik minat pasar
3. Penerapan teknologi tepat guna berupa peralatan produksi, pengemasan, dan penyimpanan.
4. Pendampingan manajemen usaha termasuk strategi branding, pembagian hasil, dan pengelolaan sumber daya
5. Pemasaran digital melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube untuk memperluas jangkauan konsumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan kader PKK mengenai menafaatkan lahan non produktif bermanfaat meningkatkan nilai ekonomi dan investasi kesehatan. Kader PKK mampu mengidentifikasi, memelihara tanaman jahe, kunyit, serai, jeruk nipis, temulawak dan limbah pisang kepok mengolah menjadi produk minuman kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif yang siap konsumsi (Susilawati et al., 2022). Dari sisi produksi, keterampilan kader meningkat dalam hal pemilihan bahan baku, teknik produksi, hingga pengemasan yang lebih menarik. Dari sisi pemasaran, produk telah dipromosikan melalui media sosial baik facebook, tik tok, intagram, yotutube dan mediacetak sehingga diharapkan meningkatkan permintaan. Hal ini mendukung tercapainya **SDGs poin 3** (Good Health and Well-Being) dan **SDGs poin 8** (Decent Work and Economic Growth) (Youth & Camp, 2016).

Temuan ini juga menguatkan hasil penelitian Sutanta et al. (2024) mengenai potensi jus Dbog pisang kepok sebagai antibesitas serta hasil pengabdian Jelly Bog Segamur (Sutanta, Habid Al, 2024). Selain itu, inovasi pemanfaatan tanaman lokal sejalan dengan program pemerintah dalam integrasi pelayanan kesehatan primer (Kementerian Kesehatan RI, 2023)



Gambar 1. Pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberdayakan warga dalam memanfaatkan lahan kurang produktif menjadi kebun tanaman herbal, yang berfungsi sebagai investasi kesehatan dan ekonomi. Melalui kegiatan ini, warga memperoleh manfaat ekonomi dari hasil penjualan sekaligus dapat memanfaatkan tanaman tersebut untuk upaya promotif dan preventif kesehatan secara mandiri. Namun, kegiatan ini memiliki kendala terkait meningkatnya kebutuhan air selama musim kemarau, yang mengharuskan penyiraman lebih intensif. Ke depannya, program ini berpotensi besar untuk dikembangkan dengan meningkatkan skala produksi, memperkuat pemasaran, dan melakukan standarisasi produk agar memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan beberapa langkah strategis untuk pengembangan program. Pertama, diperlukan pengembangan skala produksi menuju sertifikasi resmi seperti BPOM atau PIRT agar produk memiliki nilai jual dan keamanan yang terjamin. Kedua, penting untuk memperluas jaringan mitra dan memperkuat strategi pemasaran digital guna membuka akses pasar yang lebih luas. Ketiga, perlu didukung dengan penelitian lanjutan untuk standarisasi kandungan bioaktif tanaman herbal yang digunakan. Terakhir, kolaborasi lintas program dan sektor perlu diintensifkan untuk mendorong gerakan menanam tanaman herbal di setiap rumah tangga, sehingga investasi kesehatan berbasis masyarakat dapat terwujud secara lebih menyeluruh.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada bima.kemdiktisaintek yang telah memberikan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan semoga membawa keberkahan bagi warga masyarakat. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada STIKES Estu Utomo yang telah menyediakan fasilitas serta memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, apresiasi yang sebesar-besarnya ditujukan kepada PKK Desa Metuk yang telah bersedia bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kazemipoor, M., Radzi, C. W. J. W. M., Cordell, G. A., & Yaze, I. (2012). Potential of Traditional Medicinal Plants for Treating Obesity: A Review. 39. <http://arxiv.org/abs/1208.1923>

- Kemenkes RI. (2019). Penanggulangan Krisis Kesehatan. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 44(879), 2004–2006.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/2015/2023. Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer, 1.
- PerMenKes. (2016). Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. 85(1), 6.
- Puspitasary, K., Wibowo, J. T., Ningrum, A. N., & Novitasari, M. (2024). PENYULUHAN TENTANG MANFAAT JUS LABU SIAM NGARGOYOSO KARANGANYAR. 08(03), 1106–1116.
- Susilawati, Y., Putriana, N. A., & Zakariya, S. A. (2022). Review: Ramuan Herbal Indonesia sebagai Peningkat Daya Tahan Tubuh. *Jurnal Jamu Indonesia* (2022) 7(1):31-49, 7(1), 31–49.
- Sutanta, Habid Al, A. S. (2024). Jelly Bog Segamur. 5(3), 221–226.
- Sutanta, Habid, L. (2024). Formulasi Jus Dbog Pisang Kepok Musa Paradisiaca L. XV(02), 244–251.
- Triyo, E., Haryono, & Irwantoro. (2020). Strategi inovasi badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa (Studi pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik). *Cakrawala Journal*, 14(2), 172–182. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v14i2.353>
- Varadibbah, H., & Santoso, H. (2017). Test of Active Compound in Combination of the Kudu-Laos (Morinda e – JBST Edisi Khusus Oktober 2017 e – JBST Edisi Khusus Oktober 2017 Material dan Metode. 3, 44–50.
- WHO. (2018). Global action plan on physical activity 2018-2030: more active people for a healthier world. 2019. In *Journal of Policy Modeling* (Vol. 28, Issue 6). <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2006.06.007>
- Widyaningrum at al. (2023). Edukasi pemanfaatan tanaman obat tradisional sebagai alternatif penyakit degeneratif pada prolaris didesa.Pdf.
- Youth, S. D. G., & Camp, S. (2016). The 2030 Agenda for Sustainable Development's 17 Sustainable Development Goals (SDGs). SDG Youth Summer Camp – SDG Resource Document.